

**MASALAH-MASALAH HUBUNGAN SOSIAL SISWA
DALAM BELAJAR**

(Studi Deskriptif Terhadap SMP NEGERI 1 PADANG)

SKRIPSI

***Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Strata Satu dalam Bidang Bimbingan dan Konseling***



Oleh :

NOVA ERIANTI
2006/79110

JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2011

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Masalah- Masalah Hubungan Sosial Siswa Dalam Belajar
(Studi Deskriptif Terhadap Siswa SMP N 1 Padang)

Peneliti : Nova Erianti
NIM/BP : 79110/2006
Jurusan : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Juli 2011

Disetujui oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. H. Azrul Said, Kons.
NIP. 19540925198110 1 001

Dr. Hj. Syahniar, M.Pd., Kons.
NIP. 19601103198503 2 001

HALAMAN PERNGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

MASALAH-MASALAH HUBUNGAN SOSIAL SISWA

DALAM BELAJAR DI SMP NEGERI 1 PADANG

Nama : Nova Erianti
NIM/BP : 79110/2006
Jurusan : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Juli 2011

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Drs. H. Azrul Said, Kons	_____
2. Sekretaris	: Dr. Hj. Syahniar, M.Pd., Kons	_____
3. Anggota	: Drs. Indra Ibrahim, M.Si., Kons	_____
4. Anggota	: Dra. Hj. Marwisni Hasan, M.Pd., Kons	_____
5. Anggota	: Dra. Hj. Zikra, M.Pd., Kons	_____

ABSTRAK

Judul : MASALAH-MASALAH HUBUNGAN SOSIAL SISWA DALAM
BELAJAR DI SMP N 1 PADANG
Penulis : Nova Erianti
Pembimbing : 1. Drs. H. Azrul said, Kons
2. Dr. Hj. Syahniar, M. Pd. Kons

Penelitian ini dilatar belakangi oleh ada sebahagian siswa tidak diterima di kelas dalam kelompok belajar, tidak mau membantu temanya dalam belajar, cenderung memilih-milih teman dalam bergaul, tidak mau berdiskusi dengan teman yang memiliki kemampuan belajar rendah, siswa sering keluar masuk pada proses pembelajaran berlangsung. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkapkan permasalahan hubungan sosial siswa dalam belajar di SMP N 1 Padang dilihat dari hubungan sosial, bertingkah laku yang bertanggung jawab secara sosial, hubungan sosial yang lebih matang dengan teman sebaya.

Penelitian ini tergolong pada penelitian deskriptif, yaitu mendeskripsikan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat populasi secara mendetail. Data penelitian ini adalah data primer. Teknik pengambilan sampel yaitu dengan *Simple Random Sampling*. Instrumen penelitian adalah angket, sampel penelitian berjumlah 78 orang siswa yang terdaftar pada tahun ajaran 2010/2011. Data di analisis dengan menggunakan teknik persentase.

Temuan penelitian mengungkapkan bahwa (1) Hubungan sosial siswa dalam belajar siswa SMP N 1 Padang kurang mengalami masalah (2) Masalah dalam Tingkah laku yang bertanggung jawab secara sosial dalam belajar cukup mengalami masalah, (3) Masalah dalam hubungan sosial yang lebih matang dengan teman sebaya dalam belajar kurang mengalami masalah.

Berdasarkan temuan penelitian, disarankan kepada guru pembimbing agar menampilkan perilaku disiplin, perhatian dan bersedia mendengarkan permasalahan yang terjadi pada siswa serta dapat memberikan penguatan. Kepada guru dan personil sekolah lainnya agar dapat bekerja sama untuk melakukan pembinaan dan bimbingan dalam mengatasi masalah siswa khususnya dalam belajar.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah peneliti persembahkan kehadiran Allah SWT atas karunia-Nya yang dilimpahkan sebagai sumber dari segala solusi dan rahmat yang dicurahkan sebagai peneguh hati, penguat niat sampai akhirnya peneliti dapat menuntaskan skripsi yang berjudul “ **Masalah-Masalah Hubungan Sosial Siswa dalam Belajar di SMP Negeri 1 Padang**”. Salawat kepada Nabi Muhammad SAW, cahaya dikegelapan dan pelopor kemajuan umat seluruh di muka bumi.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan perkuliahan dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang. Dalam pembuatan dan penyusunan skripsi ini penulis telah banyak diberi motivasi, arahan, bimbingan dan nasehat oleh berbagai pihak. Pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
2. Bapak Pembantu Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
3. Bapak Dr. Daharnis, M. Pd., Kons, selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling yang selalu memberi motivasi, perhatian dan nasehat kepada penulis sehingga penulis mampu untuk mencapai yang terbaik.
4. Bapak Drs. Erlamsyah, M. Pd., Kons selaku Sekretaris Jurusan Bimbingan dan Konseling yang telah membantu dengan selalu memberi kemudahan kepada penulis.
5. Bapak Drs. H. Azrul Said, Kons, selaku Pembimbing I dan Ibu Dr. Hj. Syahniar, M.Pd., Kons, selaku Pembimbing II yang telah dengan ikhlas,

tulus dan sabar memberikan bimbingan, arahan, semangat serta nasehat kepada penulis untuk mencapai yang terbaik.

6. Bapak Drs. Indra Ibrahim, M.Si., Kons, Ibu Dra. Hj. Marwisni Hasan, M.Pd, Kons, Ibu Dra. Hj. Zikra, M.Pd., Kons, selaku dosen penguji yang telah memberikan saran, perhatian dan masukan kepada peneliti.
7. Bapak dan Ibu Dosen sebagai staf pengajar serta karyawan jurusan BK FIP yang telah membantu penulis selama menuntut ilmu di Universitas Negeri Padang.
8. Pihak sekolah SMP N 1 Padang yang telah memberikan bantuan dan kemudahan kepada penulis untuk melakukan penelitian.
9. Bapak Erianto dan Ibu Tawarti sebagai orang tua penulis yang telah memberikan semangat, motivasi dan nasehat serta pengorbanan berupa materi, doa kepada penulis dalam mengikuti studi dan penyelenggaraan skripsi ini.
10. Rekan-rekan seperjuangan yang telah memberikan banyak bantuan kepada peneliti demi selesainya skripsi ini.

Akhir kata hanya dapat memberikan doa semoga amal baik yang diberikan mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT dan semoga skripsi ini bermanfaat dan berguna dalam upaya pengembangan bimbingan dan konseling.
Amin.

Padang, Juli 2011

Peneliti

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PENGESAHAN

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	viii

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Perumusan Masalah.....	7
C. Pembatasan Masalah.....	7
D. Asumsi	8
E. Pertanyaan penelitian	8
F. Tujuan Penelitian.....	9
G. Kegunaan Penelitian.....	9
H. Penjelasan Istilah.....	10

BAB II KAJIAN TEORI

A. Masalah.....	13
1. Pengertian Masalah	13
2. Jenis-jenis Masalah.....	14
3. Penyebab Masalah.....	14
B. Hubungan Sosial	15

1. Pengertian Hubungan Sosial	15
2. Ciri-ciri Hubungan Sosial.....	16
3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Hubungan Sosial Siswa Dalam Belajar....	17
4. Prilaku Siswa yang Berkaitan dengan Hubungan Sosial Siswa Dalam Belajar.	18
C. Belajar.....	21
1. Pengertian Belajar.	21
2. Prinsip-Prinsip Belajar.	22
3. Faktor- Faktor Yang mempengaruhi Keberhasilan Belajar.....	23
D. Kerangka Konseptual.....	24

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	26
B. Populasi dan Sampel.	26
C. Instrumen Penelitian..	29
D. Jenis Data.	30
E. Teknik Analisis Data.....	30

BAB 1V PEMBAHASAN

A. Prosedur Penelitian.	32
B. Deskripsi Hasil Penelitian.....	33
C. Pembahasan Hasil Penelitian.	47

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	55
B. Saran.....	56

DAFTAR KEPUSTAKAAN.	57
---------------------------------	-----------

LAMPIRAN.....	
----------------------	--

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1. Populasi	26
Tabel 2. Sampel	27
Tabel 3. Hubungan dengan Teman Lawan Jenis dalam Belajar	34
Tabel 4. Hubungan dengan Teman Sejenis dalam Belajar	35
Tabel 5. Bertingkah Laku Lemah Lembut, Baik hati Dalam Belajar	36
Tabel 6. Toleransi dalam Belajar	38
Tabel 7. Partisipasi Kegiatan Sosial dalam Belajar	39
Tabel 8. Menjunjung Tinggi Nilai Sosial dan Berprilaku Sesuai dengan Moral dalam Belajar	41
Tabel 9. Membina Keakraban Dalam Belajar	42
Tabel 10. Berbagi Ilmu dalam Belajar	43
Tabel 11. Bekerja sama dengan Teman Sebaya dalam Belajar	44
Tabel 12. Kontrol Emosi	46

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Kerangka konseptual.....	24

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Lampiran 2 : Angket Penelitian

Lampiran 3 : Tabulasi hasil Penelitian

Lampiran 4 : Taber hasil nilai per Indikator

Lampiran 4 : Data Hasil Angket Penelitian

Lampiran 5 : Surat Izin Penelitian Dari Jurusan Bimbingan dan Konseling

Fakultas Ilmu Pendidikan

Lampiran 6 : Surat Izin Penelitian Dari Dinas Pendidikan Kota Padang

Lampiran 7 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian Dari Kepala Sekolah SMP N 1 Padang

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Pada hakikatnya tujuan dari pendidikan adalah membantu berkembangnya potensi individu secara optimal dalam semua dimensi kemanusiaannya yaitu dimensi kefitraan, keindividualan, kesosialan, kesusilaan, dan keberagamaan. Menurut Zahara dan Lisma Jamal (1992:80) “tujuan pendidikan membantu mrngembangkan bakat, minat dan keterampilan semaksimal mungkin yaitu adanya keseimbangan antara dimensi individu dan dimensi sosial.

Berdasarkan Undang-Undang No. 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kegiatan spiritual keagamaan serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk wawasan serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, mulia, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan akan mendorong seseorang untuk belajar aktif, mandiri dan memberdayakan semua potensi yang ada dalam dirinya. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan belajar. Belajar yang dilakukan oleh manusia

merupakan bagian dari hidupnya, berlangsung seumur hidup, kapan saja, di mana saja, baik di sekolah maupun di luar sekolah yang dalam waktu tidak dapat ditentukan sebelumnya.

Belajar merupakan kewajiban bagi setiap siswa, dengan belajar siswa bisa mengetahui dan mendapatkan pengetahuan yang baru, seperti yang dikemukakan oleh Sumadi Suryabrata (2002:230) “Belajar adalah suatu aktifitas yang membawa perubahan sehingga didapatkan kecakapan baru yang terjadi karena usaha”. Proses belajar siswa lebih banyak dilakukan di sekolah karena sebagian besar waktu siswa dihabiskan di sekolah. Di sekolah siswa mendapatkan ilmu dari berbagai materi pelajaran yang dipelajarinya.

Siswa akan memperoleh hasil yang baik apabila faktor-faktor keberhasilan belajar tersebut dimiliki dan dimanfaatkan dengan baik. Selanjutnya Clank (dalam Nana 2000:39) mengemukakan bahwa hasil belajar siswa dipengaruhi 70% oleh kemampuan siswa dan 30% dipengaruhi oleh lingkungan dan hubungan siswa dalam belajar. Lingkungan sekolah siswa merupakan faktor yang dapat mempengaruhi belajar siswa, dan bisa mempengaruhi perkembangan siswa terutama dalam proses pembelajaran.

Seperti yang dikemukakan oleh Thurson Halam (2002 :18) bahwa :

Kondisi lingkungan sekolah yang juga dapat mempengaruhi belajar antara lain adalah adanya guru yang baik dalam jumlah yang cukup memadai sesuai jumlah bidang studi yang ditentukan, peralatan yang cukup lengkap, gedung sekolah yang memadai dan interaksi siswa dengan guru, serta hubungan siswa sesama siswa dalam belajar di kelas.

Dengan adanya lingkungan sekolah yang memadai, maka akan terjalinnya interaksi yang baik dalam proses pembelajaran terutama bagi siswa di kelas. Oleh sebab itu, interaksi dalam hubungan sosial siswa sangat diperlukan.

Dalam kehidupan sehari-hari setiap individu mengalami masalah, masalah kecil atau ringan sampai masalah berat atau besar, yang mencakup masalah hubungan sosial, masalah ekonomi, dan permasalahan lain dalam menjalani aktivitas sehari-hari, sehingga dapat menghambat aktivitas individu tersebut, tidak mungkin di biarkan terus sampai berlarut-larut, karena hal ini akan mengakibatkan timbulnya efek samping yang diharapkan terutama dalam proses belajar siswa dengan teman sebayanya.

Menurut Yandianto (2000:346) dalam Kamus Umum bahasa Indonesia menjelaskan bahwa masalah merupakan sesuatu yang harus diselesaikan, dipecahkan dan dicari jalan keluarnya. Dari pendapat di atas dapat dikatakan bahwa seseorang individu yang mengalami masalah hendaknya ada penyelesaiannya.

Hubungan sosial adalah suatu proses reaksi, interaksi individu terhadap individu lainnya, sebagaimana pendapat Anna Alisyahbana, dkk (dalam Mohammat Ali dan Asrori 2004:83) hubungan sosial diartikan sebagai cara bereaksi terhadap orang-orang di sekitar dan bagaimana pengaruh hubungan itu terhadap dirinya.

Siswa yang berkembang dengan baik apabila mereka diberikan perhatian dan terpenuhinya kebutuhan mereka secara optimal. Salah satu pihak yang

memiliki peranan dalam mencapai hubungan sosial dalam belajar adalah orang tua atau keluarga.

Sehubungan dengan hal tersebut, Mudjiran Dkk (2000:96) mengemukakan bahwa “siswa dapat berprestasi dalam belajar jika ia diterima dan dikagumi dalam kelompok sebayanya dan mampu memecahkan masalahnya dengan baik. Dari pendapat di atas siswa juga merupakan bagian dalam suatu hubungan sosial yang turut mempengaruhi proses pembelajaran terutama di lingkungan belajar.

Sosialisasi atau bertingkah laku sosial memerlukan proses belajar. Oleh karena itu pendidik harus mengetahui teori belajar yang benar-benar dapat menjelaskan bagaimana cara seorang belajar bertingkah laku sosial. Sebagai siswa seharusnya sudah bisa membina hubungan sosial terutama terhadap teman-teman di kelas karena hal itu mempengaruhi dalam proses belajar.

Seperti yang dikemukakan oleh Akhmad Sudrajat (2007:5) terdapat ukuran menentukan kegagalan / kemajuan belajar siswa : (1) Tujuan Pendidikan (2) Kedudukan dalam berkelompok (3) Kepribadian. Jika siswa bisa membina hubungan sosial dengan baik maka akan mudah diterima oleh teman-teman di kelas, sehingga bisa mendapatkan kedudukan yang baik dalam kelompoknya di kelas terutama dalam kegiatan belajar, seperti yang dikemukakan oleh Begolow dan Feldmon (dalam Arini Hidayati 1998 : 71).

Mereka mengkategorikan penerimaan sosial sebagai berikut:

- a. “Star” hampir semua dalam kelompok menganggap “Star” sebagai sahabat karib, meskipun “Star” tidak banyak membalas uluran persahabatan itu.
- b. Accepted di sukai oleh hampir sebagian besar anggota kelompok

- c. Clmber di terima dalam suatu kelompok tapi ingin memperoleh penerimaan dalam kelompok yang secara sosial lebih disukai.
- d. Friger orang yang terletak pada garis batas penerimaan
- e. Neglectee orang yang tidak disukai tetapi juga tidak dibenci.
- f. Isolatoe tidak mempunyai sahabat diantara teman sebaya

Jelas bahwa jika siswa membina hubungan yang baik maka siswa bisa berada pada kategori star, sebaliknya jika siswa tidak bisa membina hubungan yang baik maka siswa bisa saja berada pada kategori isolate. Untuk itu siswa harus bisa membina hubungan sosial terutama terhadap teman-teman di kelasnya. Karena dalam kegiatan belajar mengajar adanya interaksi baik antara guru dengan siswa terutama sekali antara siswa dengan siswa lainnya. Sehingga dalam berinteraksi perlu dibina hubungan sosial yang baik terhadap semua anggota kelas.

Jika hubungan sosial itu tidak terjadi dan tidak bisa dijalankan oleh siswa maka bisa membuat siswa merasa tersingkir di kelasnya sehingga mempengaruhi proses belajarnya. Seperti yang dikemukakan oleh Slameto (2003: 66-67) bahwa:

Siswa yang mempunyai sifat- sifat tingkah laku yang kurang menyenangkan teman lain, mempunyai rasa rendah diri atau mempunyai tekanan-tekanan batin akan diasingkan dari kelompok. Akibatnya membuat masalahnya dan akan mengganggu belajarnya, lebih- lebih lagi ia malas untuk masuk sekolah dengan alasan-alasan yang tidak masuk akal karena di sekolah mengalami kelakuan yang kurang menyenangkan.

Senada dengan itu Rist juga mengungkapkan (Aswandi Bahar 1989: 32) bahwa dengan adanya hubungan dan interaksi dapat meningkatkan kemampuan dalam melaksanakan proses pembelajaran. Dari pendapat tersebut jika siswa dapat berinteraksi dengan baik, maka akan meningkatkan kemampuan siswa dalam

belajar dan akan membina hubungan sosial yang baik antar sesamanya dalam belajar.

Berdasarkan observasi yang dilakukan selama melaksanakan PL Kependidikan di SMP N 1 Padang pada Semester Juli – Desember 2010 terlihat gejala : Ada sebahagian Siswa tidak diterima di kelas dalam kelompok belajar, siswa tidak mau membantu temannya dalam belajar (belajar sendiri), kemudian jika temannya tidak mengerti atau tidak paham dengan materi pelajaran yang diterangkan guru, siswa tersebut tidak mau membantu temannya tersebut.

Selanjutnya siswa lebih cenderung memilih teman bergaulnya yang pintar-pintar saja, sehingga yang memiliki kemampuan rendah diasingkan oleh temannya. Dan untuk memperkuat data yang diperoleh, peneliti melakukan wawancara dengan guru pembimbing (2 orang) dan wali kelas di ruangan Bimbingan dan Konseling Di SMP N 1 Padang pada tanggal 5–7 November 2010 mengemukakan bahwa tingkah laku peserta didik dalam kegiatan belajar memang sebahagian besar siswa tidak mau berdiskusi dengan teman yang memiliki nilai rendah dan mereka lebih mementingkan diri sendiri dalam belajar tidak mau berinteraksi dengan temannya.

Disamping itu hasil wawancara dengan 4 orang siswa pada tanggal 10 November 2010 yang sering keluar masuk pada jam pelajaran berlangsung, ternyata siswa tersebut merasa teman-teman mereka kurang menyenangkan terutama dalam hal berkomunikasi dan tidak bisa diajak bekerja sama dalam tugas kelompok dan tidak menunjukkan tingkah laku yang tidak baik dan tidak sopan terhadap temannya seperti suka mengejek dan memperolok-olokkan temannya.

Seperti hasil wawancara dengan 8 orang siswa di ruangan Bimbingan dan konseling pada tanggal 20 Desember 2010 sekaligus mengadakan bimbingan kelompok yang topiknya tentang hubungan sosial dalam belajar yang menyatakan mereka malas mengerjakan tugas kelompok karena temannya sulit diajak untuk bekerja sama dia mengerjakan sendiri saja dan siswa tersebut juga mengatakan bahwa temannya mau butuh dirinya jika ada maunya dan sebaliknya.

Berdasarkan fenomena-fenomena yang terjadi dilapangan peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul **“Masalah-Masalah Hubungan Sosial Siswa Dalam Belajar Di SMP N 1 Padang.”**

B. Perumusan Masalah

Ruang lingkup dari penelitian yang dilakukan dengan masalah-masalah hubungan sosial siswa dalam belajar. Diantaranya, masalah siswa dari hubungan sosial, bertingkah laku yang bertanggung jawab secara sosial dan hubungan sosial yang lebih matang dengan teman sebaya.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana masalah-masalah Hubungan Sosial Siswa dalam Belajar di SMP N 1 Padang.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan Identifikasi masalah yang dikemukakan maka dari itu penelitian membatasi penelitian ini yaitu:

1. Permasalahan yang dialami siswa dalam belajar di lihat dari hubungan sosial.

2. Permasalahan yang dialami siswa dalam belajar di lihat dari bertingkah laku yang bertanggung jawab secara sosial.
3. Permasalahan yang dialami siswa dalam belajar dilihat dari hubungan sosial yang lebih matang dengan teman sebaya.

D. Asumsi

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan, maka penelitian ini didasari oleh asumsi sebagai berikut:

1. Bahwa siswa memiliki kemampuan dalam mencapai hubungan sosialnya secara optimal dalam belajar.
2. Bahwa siswa mencapai suatu hubungan yang lebih matang antara sesama teman sebaya.

E. Pertanyaan Penelitian

Penelitian tentang Masalah-Masalah Hubungan Sosial Siswa dalam belajar Di SMP N 1 Padang adalah:

1. Apa permasalahan yang dialami siswa dalam belajar di lihat dari hubungan sosial?
2. Apa permasalahan yang dialami siswa dalam belajar di lihat dari bertingkah laku yang bertanggung jawab secara sosial?
3. Apa permasalahan yang dialami siswa dalam belajar di lihat dari hubungan sosial yang lebih matang dengan teman sebaya?

F. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan pertanyaan penelitian, maka tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengungkapkan permasalahan yang dialami siswa dalam belajar di lihat dari hubungan sosial.
2. Untuk mengungkapkan permasalahan yang dialami siswa dalam belajar dilihat dari bertingkah laku yang bertanggung jawab secara sosial.
3. Untuk mengungkapkan permasalahan yang dialami siswa dalam belajar di lihat dari hubungan sosial yang lebih matang dengan teman sebaya.

G. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain :

1. Bagi Peneliti, untuk menambah pengetahuan dan pengembangan diri serta mempersiapkan diri sebagai guru pembimbing di sekolah.
2. Bagi Kepala sekolah, dapat dijadikan sebagai bahan masukan untuk memahami masalah-masalah hubungan sosial peserta didik dalam belajar.
3. Bagi Guru pembimbing, sebagai bahan masukan untuk dapat memberikan solusi terhadap masalah-masalah hubungan sosial yang terjadi pada peserta didik Di SMPN 1 Padang.
4. Pimpinan dan Staf Jurusan Bimbingan dan konseling, agar dapat dijadikan bahan masukan dalam upaya mempersiapkan calon konselor yang akan bekerja di lingkungan pendidikan.
5. Bagi peserta didik, memperoleh wawasan tentang pentingnya membina hubungan sosial dalam belajar di sekolah.

H. Penjelasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman terhadap istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka peneliti menjelaskan pengertian beberapa istilah sebagai berikut:

1. Masalah

Menurut A. Muri Yusuf (1997:104), “masalah merupakan suatu kesulitan yang harus dilalui dengan mengatasinya dan menampakkan diri sebagai tantangan serta bersifat realistis”. Sejalan dengan hal ini, Husaini Usman (2004:16), “masalah ialah kesenjangan antara sesuatu yang di harapkan (das sollen) dengan suatu kenyataan”. Kesenjangan itu hendaklah merupakan sesuatu yang dapat di manifulasikan (manipulate) dan dipecahkan dengan pendekatan ilmiah.

Sesuai dengan pengertian masalah di atas, yang dimaksud dengan masalah dalam penelitian ini adalah suatu yang menjadi hambatan bagi siswa SMP N 1 Padang, dalam komunikasi dan interaksi sehingga tidak ada tampak tanda-tanda terjadinya hubungan sosial antar siswa, sehingga muncul kesenjangan-kesenjangan. Diantaranya ada siswa merasa dibeda-bedakan antara siswa yang pintar dengan siswa yang mempunyai kemampuan standar dalam belajar.

2. Hubungan Sosial

Hubungan sosial adalah suatu proses reaksi, interaksi individu terhadap individu lainnya, sebagaimana pendapat Anna Alisyahbana,dkk (dalam Mohammad Ali dan Asrori 2004:83) hubungan sosial diartikan sebagai cara bereaksi terhadap orang-orang di sekitar dan bagaimana pengaruh hubungan itu terhadap dirinya.

Sesuai dengan pendapat ahli di atas bahwa hubungan sosial itu bagaimana cara bereaksi terhadap orang-orang di lingkungan sekitar dan pengaruh terhadap diri individu, kenyataannya penulis melihat terdapatnya siswa yang hubungan sosialnya sangat kurang sehingga, muncul masalah bahwa hubungan sosial siswa tidak efisien. Yang dimaksud dengan hubungan sosial diatas adalah:

a. Hubungan sosial siswa dalam belajar

Menurut (Syamsu Yusuf, 2004:93) Siswa yang mampu membina hubungan sosial dengan baik dalam belajar Merupakan siswa yang mampu melaksanakan tugas perkembangan dengan memiliki kemampuan yang harus dikuasai seorang siswa.

b. Bertingkah laku yang bertanggung jawab secara sosial dalam belajar.

Tingkah laku sosial mempunyai makna yang sama dengan sosiaisasi, yaitu proses memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang memungkinkan seseorang berpartisipasi aktif dalam kelompok atau dalam masyarakat menurut (Mdjiran,dkk (2002:97)

c. Hubungan sosial yang lebih matang dengan teman sebaya dalam belajar

Menurut Slameto (1995:27) kemampuan membina hubunagn denagn teman sebaaya dalam belajar dapat dicapai dengan baika baik apabila siswa dapat melksanakan tingkah lakunya denagn baik.

3. Belajar

Pada hakekatnya belajar merupakan suatu bentuk tingkah laku peserta didik dalam usaha mengembangkan potensi dan usaha untuk mencapai tujuan. Dalam belajar terciptanya suasana yang baik apabila terdapatnya hubungan sosial peserta didik dalam proses pembelajaran.

Dalam proses hubungan sosial akan terjadi interaksi sosial di lingkungan belajar. Hal ini erat kaitannya dengan pendapat Bales (992:36) yang menyatakan bahwa dalam hubungan sosial akan terjadi interaksi sosial antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, kelompok dengan kelompok terutama dalam proses pembelajaran di kelas.

BAB II

KAJIAN TEORI

Pada Bab ini menjelaskan tentang deskripsi teori dan kerangka konseptual berkenaan dengan aspek-aspek penelitian.

A. Masalah

1. Pengertian Masalah

Istilah masalah merupakan bahasa yang cukup rumit untuk didefinisikan. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa masalah bersifat subjektif, setiap individu tidak sama dalam menyikapi sebuah masalah, karna bagi satu individu sesuatu merupakan masalah namun bagi individu lain itu bukanlah masalah.

Berdasarkan kondisi ini, dapat dipahami bahwa masalah dapat di tafsirkan secara berbeda-beda oleh setiap individu menurut sudut pandang masing-masing. Untuk bisa mengartikan masalah dengan jelas, maka istilah ini perlu di batasi. Hal ini dapat di capai dengan menganalisis pendapat para ahli. Jadi masalah dapat diartikan sesuatu yang harus di selesaikan dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut A. Muri Yusuf (1997:104), “masalah merupakan suatu kesulitan yang harus dilalui dengan mengatasinya dan menampakkan diri sebagai tantangan serta bersifat realistis”. Sejalan dengan hal ini, Husaini Usman (2004:16), “masalah ialah kesenjangan antara sesuatu yang di harapkan (das sollen) dengan suatu kenyataan”. Kesenjangan itu hendaklah merupakan sesuatu yang dapat di manifulasikan (manipulate) dan dipecahkan dengan pendekatan ilmiah.

Kemudian Tolbert (dalam Epti Darmi, 1998:10) mengemukakan bahwa masalah ialah semua kesulitan yang di alami siswa. Ini berarti bahwa segala hal yang menimbulkan kesulitan bagi individu dapat di artikan sebagai masalah.

Dari dua pengertian diatas terdapat pula unsur utama dari pengertian masalah, yaitu bahwa masalah merupakan sesuatu keadaan yang tidak di inginkan oleh individu dan ini di selesaikan.

2. Jenis-Jenis Masalah

Mengklasifikasikan masalah merupakan suatu hal yang sifatnya sukar di laksanakan, mengingat kompleksnya sebuah masalah, seorang biasa saja mengalami masalah pekerjaan tetapi masalah ini dapat mempengaruhi berbagai aspek yang lain.

Namun Djumhur dan Moh. Surya (dalam Frankir, 1994:24), mengklasifikasikan masalah sebagai berikut:

- a. Masalah pengajaran atau belajar.
- b. Masalah pendidikan.
- c. Masalah hubungan sosial.
- d. Masalah pekerjaan.
- e. Masalah pribadi.

Dari beberapa jenis masalah di atas, ada satu masalah yang terkait dengan hubungan sosial siswa dalam belajar di lingkungan pendidikan.

3. Penyebab Masalah

Masalah yang dialami oleh individu tidak muncul begitu saja namun ada faktor-faktor yang menyebabkan timbulnya permasalahan pada diri individu.

Syahril dan Riska Ahmad (dalam Frankie, 1998:26) mengemukakan bahwa faktor yang menyebabkan masalah adalah:

1. Masalah yang berasal dari diri individu.
2. Masalah yang berasal dari luar diri individu.

B. Hubungan Sosial

1. Pengertian

Sebagaimana yang telah disebutkan sebelumnya, bahwa kemampuan untuk membina hubungan sosial yang lebih matang baik dengan teman sejenis maupun lawan jenis, merupakan salah satu tugas perkembangan sosial remaja, yang sangat erat kaitannya dengan perkembangan kepribadian dan pencapaian prestasi pada remaja. Elida Prayitno (2002:73) menjelaskan bahwa “remaja dapat berprestasi maksimal dalam belajar jika ia di terima dan dikagumi dalam kelompok sebayanya dan mampu memecahkan masalah secara baik dengan orang dewasa terutama guru, orang tua dan dewasa lainnya”.

Hubungan sosial adalah suatu proses reaksi, interaksi individu terhadap individu lainnya, sebagaimana pendapat Anna Alisyahbana, dkk (dalam Mohammad Ali dan Asturi 2004:83) hubungan sosial diartikan sebagai cara bereaksi terhadap orang-orang di sekitar dan bagaimana pengaruh hubungan itu terhadap dirinya.

Dalam proses hubungan sosial ini akan terjadi interaksi sosial. Hal ini erat kaitannya dengan pendapat Bales (1992:36) yang menyatakan bahwa dalam hubungan sosial akan terjadi interaksi sosial antara lain:

- 1) Individu dengan individu.
- 2) Individu dengan kelompok.
- 3) Kelompok dengan kelompok.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa interaksi adalah suatu hubungan antara dua individu atau lebih, yang mana kelakuan individu yang satu akan mempengaruhi kelakuan individu yang lain. Hal ini sejalan dengan pendapat Bonner (dalam Walsonjones, Richard 1996:57) yang menyatakan bahwa:

Interaksi sosial adalah hubungan antara dua orang individu atau lebih, dimana kelakuan individu yang satu mempengaruhi, mengubah, atau memperbaiki kelakuan individu lain.

Dari kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa interaksi sosial adalah hubungan seseorang dengan orang lain dalam memperbaiki tingkah laku individu terutama siswa dalam belajar dan proses pembelajaran di sekolah.

2. **Ciri-Ciri Hubungan Sosial**

Sebagai makhluk sosial siswa tidak akan terlepas dari interaksi atau hubungan dengan orang lain, baik secara perorangan, kelompok, maupun antara kelompok dengan kelompok dalam belajar. Dengan adanya hubungan sosial ini akan membantu siswa dalam proses belajar.

Hal ini sesuai dengan pendapat Jones, Richar Nelson, (dalam Walsonjones, Richard 1996:6) dengan berhubungan sosial dengan orang lain siswa akan merasa berguna, menghilangkan kesepian dan kecemasan serta mengurangi ketegangan dalam menghadapi masalah.

Selain itu Menurut Mohammat Ali dan M. Asrori (2004:93) mengemukakan ciri atau karakteristik yang menonjol dari hubungan sosial siswa dalam belajar diantaranya:

1. Berkembangnya kesadaran atau kesunyian dan dorongan pergaulan. Hal ini sering kali menyebabkan siswa memiliki solidaritas yang tinggi dan kuat dengan kelompok teman sebaya dalam belajar.
2. Meningkatnya kebersamaan dengan teman sebaya dalam belajar. Untuk itu siswa mampu berkomunikasi secara rileks dan terbuka.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi hubungan sosial siswa dalam Belajar

Dalam proses berkembangnya kemampuan remaja dalam melakukan hubungan sosial dalam belajar, sangat di pengaruhi oleh beberapa faktor, seperti dijelaskan oleh Mohammat Ali dan Asrori (2004:94) yaitu sebagai berikut:

- a. Dalam lingkungan keluarga individu mengembangkan pemikiran sendiri yang merupakan pengukuhan dasar emosional optimal sosial melalui frekwensi dengan orang tua dalam lingkungan dirumah.
- b. Dalam lingkungan sekolah, individu membina hubungan dengan teman-teman sekolah yang datang dari berbagai warna sosial yang berbeda terutama dalam proses belajar. Sehingga lingkungan sekolah yang kondusif bagi perkembangan sosialnya upaya menumbuh kembangkan hubungan sosial tersebut meliputi, interaksi dengan guru, dengan siswa, dalam proses belajar.

- c. Dari lingkungan masyarakat yang kondusif juga sangat diharapkan kemunculannya bagi perkembangan hubungan sosial siswa.

Keluarga merupakan peletak dasar dalam mencapai hubungan sosial individu. Dan yang terpenting adalah pola asuh orang tua terhadap anak dimulai dari lingkungan keluarga yaitu di rumah, kemudian dengan teman sebaya dan dilanjutkan dengan teman disekolah. Kesulitan hubungan sosial disekolah baik dengan teman sebaya sangat mungkin terjadi manakala individu di besarkan dalam suasana pola asuh yang penuh unjuk kuasa dalam keluarga. M Ali (2002;85) menyebutkan penyebab kesulitan perkembangan sosial siswa adalah :

Sebagai akibat pola asuh orang tua yang penuh dengan unjuk kuasa ini adalah timbul dan berkembangnya rasa takut yang berlebihan pada anak sehingga tidak berani mengambil inisiatif, tidak berani mengambil keputusan, dan tidak berani memutuskan teman yang dianggap sesuai.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi hubungan sosial dalam belajar adalah faktor lingkungan keluarga berupa sikap orang tua terhadap anak. Pendidikan hendaknya memberikan informasi pada peserta didik tentang bagaimana hubungan sosial siswa dalam belajar dengan individu seseorang serta dapat menyesuaikan diri dalam kegiatan belajar disekolah untuk mencapai pendidikan.

4. Prilaku Siswa Berkaitan dengan Hubungan Sosial Siswa Dalam Belajar.

Hubungan sosial siswa dalam belajar yang baik tentu akan menimbulkan perasaan bahagia, dan mencapai tugas - tugas perkembangan sosial berikutnya. Untuk memahami indikator dari hubungan sosial siswa dalam belajar dapat

dilihat dari penjelasan havigrust (dalam Syamsu Yusuf, 2004:93) tentang tugas perkembangan sosial remaja, sebagai berikut:

a). Hubungan sosial siswa dalam belajar

Dalam masa priode remaja, seseorang siswa hendaknya dapat mencapai hubungan sosial terutama dalam lingkungan pendidikan. Mampu membina hubungan kerja sama dengan teman sebaya serta mampu memperlihatkan komunikasi yang sopan, sikap mendengarkan, mengucapkan kata-kata yang menyenangkan dan menimbulkan perasaan dihormati pada orang lain, bertingkah laku lembut, ramah, dan baik hati pada setiap orang.

Memiliki keinginan untuk bertanggung jawab sosial, siswa mampu mempertanggungjawabkan tingkah laku sosialnya. Ia mampu menjunjung tinggi nilai sosial, mampu bertingkah laku manusiawi, terlihat dari hubungan sosial dalam menjaga keakraban dalam lingkungan pendidikan terutama dalam belajar.

Siswa yang mampu membina hubungan sosial dengan baik dalam belajar merupakan siswa yang mampu melaksanakan tugas perkembangan dengan memiliki kemampuan yang harus di kuasai seorang siswa.

b). Bertingkah laku yang bertanggung jawab secara sosial dalam belajar

1.

Pengertian tingkah laku

Tingkah laku sosial mempunyai makna yang sama dengan sosialisasi, yaitu proses memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang memungkinkan seseorang berpartisipasi aktif dalam kelompok atau dalam masyarakat. Sebagaimana di jelaskan oleh Mudjiran, dkk (2002:97) yang mengambil konsep-

konsep penting tentang sosialisasi dan implikasinya dalam pendidikan bertingkah laku sosial sebagai berikut:

- a. Sosialisasi atau bertingkah laku memerlukan proses belajar hal ini dilihat bagaimana cara siswa belajar bertingkah laku yang sopan, menyenangkan dan disukai oleh teman-temannya dan orang lain di lingkungannya.
- b. Sosialisasi merupakan proses yang memungkinkan seseorang yang merubah tingkah laku sesuai dengan keinginan masyarakat.
- c. Sosialisasi merupakan cara penyesuaian antara tingkah laku seseorang yang berada dalam tingkat perkembangan tertentu dengan tingkah laku yang di inginkan masyarakat.

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa sosialisasi merupakan proses bertingkah laku kearah perubahan yang sesuai dengan tingkat atau priode perkembangan serta sesuai dengan harapan masyarakat yang di peroleh melalui proses belajar.

2. Karakteristik tingkah laku sosial

Adapun yang menjadi karakteristik dari tingkah laku sosial siswa menurut Elida Prayitno (2002:42) adalah sebagai berikut:

1. Menjunjung tinggi nilai-nilai sosial.
2. Mencintai dan ingin bertingkah laku sosial yang manusiawi.
3. Suka membina keakraban dalam organisasi sekolah terutama dalam lingkungan belajar.
4. Suka melakukan aktivitas sosial dan sensitif terhadap teman sebaya.

Siswa mampu mempertanggung jawabkan tingkah laku sosialnya. Menjunjung tinggi nilai sosial, mampu bertingkah laku yang manusiawi. Terlihat dari kemampuan menjaga keakraban dalam organisasi sekolah, serta berjuang

untuk kepentingan masyarakat yang lelah dan teraniaya, dan menjunjung tinggi keadilan dan demokrasi dalam kehidupan beragama.

c). Hubungan sosial yang lebih matang dengan teman sebaya dalam belajar.

Kemampuan ini mencakup dalam berpikir positif, empati, dan kontrol emosi. Prilaku yang di perhatikan siswa dalam belajar apabila hubungan sosial dapat dicapai dengan baik. Prilaku yang sering melihat keburukan orang lain, berpikir negative pada teman adalah saingan, atau menjelekkan temannya dalam proses belajar. Dari segi empatik terlihat dari prilaku siswa yang acuh pada permasalahan teman, lebih mementingkan kepentingan pribadi dari pada kepentingan bersama, serta tidak sabar dan bersikap egois dan mau menang sendiri dalam bergaul.

C. Belajar

1. Pengertian Belajar

Belajar dapat diartikan sebagai proses memahami suatu hal dari tidak tahu menjadi tahu. Seiring dengan itu menurut Winkel (1995:51) belajar adalah proses perubahan dari belum mampu ke arah sudah mampu yang terjadi selama jangka waktu tertentu yang mengakibatkan individu berubah dalam sikap dan tingkah laku yang secara relatif bersifat konstan dan menetap.

Martinis Yamin (2009:98) mengemukakan belajar adalah perubahan perilaku seseorang sebagai akibat dari pengalaman yang diperoleh melalui pengamatan, pendengaran, membaca dan meniru. Senada dengan itu menurut

Slameto (1995:2) belajar ialah suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Hamzah (2007:21) menyatakan belajar adalah proses perubahan tingkah laku yang dapat dinyatakan dalam bentuk pengetahuan, keterampilan dan sikap. Sejalan Thursan Hakim (2002:1) belajar adalah suatu proses perubahan yang ditampakkan dalam bentuk peningkatan tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, dan daya pikir.

Prayitno dan Erman Amti (1994:163) mengemukakan belajar adalah "Upaya untuk menguasai sesuatu yang baru dengan memanfaatkan apa yang sudah ada pada diri individu". Menurut Hamzah (2007:22) belajar mengandung pengertian: (a) Memodifikasi atau memperteguh tingkah laku melalui pengalaman, (b) Suatu proses perubahan tingkah laku individu dengan lingkungannya, (c) Perubahan tingkah laku yang dinyatakan dalam bentuk penguasaan, penggunaan dan penilaian atau mengenai sikap dan nilai-nilai pengetahuan dan kecakapan dasar, yang terdapat dalam berbagai bidang studi, atau lebih luas lagi dalam berbagai aspek kehidupan atau pengalaman yang terorganisasi, dan (d) Belajar selalu menunjukkan suatu proses perubahan perilaku atau pribadi seseorang berdasarkan praktik atau pengalaman tertentu.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku yang dapat ditampilkan dalam bentuk pengetahuan, keterampilan dan sikap.

2. Prinsip-prinsip Belajar

Proses belajar dapat diperinci di dalam beberapa prinsip dasar. Prinsip-prinsip belajar dapat dijadikan arah dan pedoman yang jelas di dalam belajar. Menurut Slameto (1995:27) prinsip-prinsip belajar terbagi empat yaitu (1) berdasarkan prasyarat yang diperlukan untuk belajar terdiri dari: dalam belajar setiap siswa harus diusahakan berpartisipasi aktif, belajar harus dapat menimbulkan *reinforcement* dan motivasi yang kuat pada diri siswa, belajar memerlukan adanya interaksi dengan lingkungan, (2) sesuai hakikat belajar: belajar merupakan proses yang berkelanjutan, belajar adalah proses organisasi, adaptasi, dan eksplorasi, (3) sesuai dengan materi atau bahan yang harus dipelajari: belajar bersifat keseluruhan, belajar harus dapat mengembangkan kemampuan tertentu, (4) syarat keberhasilan belajar: belajar memerlukan sarana yang cukup, dan proses belajar perlu diulang agar siswa lebih memahami materi pelajaran.

Senada dengan hal di atas, menurut Thursan Hakim (2002:2) prinsip-prinsip belajar adalah: belajar harus berorientasi pada tujuan yang jelas, proses belajar akan terjadi bila seseorang dihadapkan pada situasi problematis, belajar dengan pengertian akan lebih bermakna daripada belajar dengan hafalan, belajar merupakan proses yang kontiniu, belajar memerlukan kemauan yang kuat, keberhasilan belajar ditentukan oleh banyak faktor, belajar secara keseluruhan akan lebih berhasil dari pada belajar secara terbagi-bagi, proses belajar memerlukan metode yang tepat, belajar memerlukan adanya kesesuaian antara guru dan murid, dan belajar memerlukan kemampuan dalam menangkap intisari pelajaran itu sendiri.

3. **Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar**

Keberhasilan belajar dipengaruhi oleh banyak faktor. Agar kita mencapai keberhasilan belajar, kita perlu memahami faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar tersebut. Menurut Thursan Hakim (2002:11) faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar terbagi dua yaitu: faktor internal dan faktor eksternal.

1. Faktor internal

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam individu itu sendiri. Faktor ini meliputi: (1) faktor biologis yaitu kondisi fisik yang normal, dan kondisi fisik yang sehat, (2) faktor psikologis yaitu intelegensi, motivasi, bakat, daya ingat dan konsentrasi.

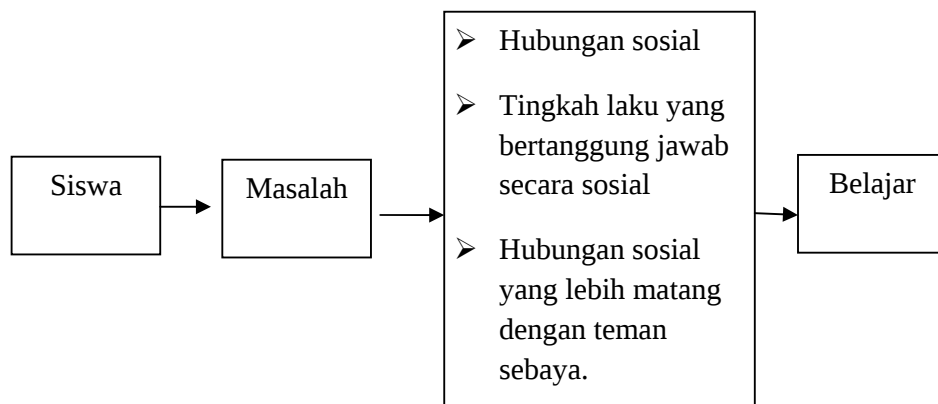
2. Faktor eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang bersumber dari luar individu itu sendiri. Faktor ini meliputi: (1) faktor lingkungan keluarga yaitu hubungan yang harmonis di antara anggota keluarga, tersedianya tempat dan peralatan belajar yang cukup memadai, keadaan ekonomi keluarga yang cukup, suasana lingkungan rumah yang tenang, dan adanya perhatian yang besar dari orangtua terhadap perkembangan proses belajar anaknya, (2) faktor lingkungan sekolah yaitu adanya disiplin sekolah yang konsisten, jumlah guru sesuai dengan jumlah bidang studi yang ditentukan, peralatan belajar yang cukup lengkap, gedung sekolah yang memenuhi persyaratan bagi berlangsungnya proses belajar yang baik, dan adanya keharmonisan di antara semua personil sekolah, (3) faktor lingkungan masyarakat

yaitu lingkungan yang tenang dan mendukung berlangsungnya proses belajar mengajar yang kondusif.

D. Kerangka Konseptual

Sugiyono (2009:152) Mengemukakan bahwa kerangka konseptual berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori hubungan dengan berbagai faktor yang telah di identifikasikan sebagai masalah yang penting. Kerangka berpikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antar variabel yang akan diteliti. Adapun kerangka konseptual dalam penelitian ini adalah:



Berdasarkan kerangka konseptual di atas dapat dilihat bahwa masalah-masalah yang dialami siswa dalam belajar diantaranya adalah hubungan sosial, tingkah laku yang bertanggung secara sosial, dan hubungan sosial yang lebih matang dengan teman sebaya.

BAB V

P E N U T U P

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMP Negeri 1 Padang mengenai masalah-masalah hubungan sosial siswa dalam belajar dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Masalah-masalah hubungan sosial siswa yang berkenaan dengan hubungan sosial dalam belajar menurut kriteria kurang mengalami masalah dilihat dari hubungan dengan teman lawan jenis dalam belajar, hubungan dengan teman sejenis dalam belajar, , bertingkah laku lemah lembut, ramah dan baik hati, toleransi dalam belajar
2. Masalah-masalah hubungan sosial siswa dalam belajar yang terkait dengan tingkah laku yang bertanggung jawab secara sosial dalam belajar menurut kriteria cukup mengalami masalah dilihat dari partisipasi dalam kegiatan sosial dan dan menjunjung tinggi nilai-nilai sosial dan berperilaku sesuai dengan moral dalam belajar
3. Masalah-masalah hubungan sosial siswa dalam belajar yang terkait dengan hubungan sosial yang lebih matang dengan teman sebaya dalam belajar menurut kriteria kurang mengalami masalah, dilihat dari membina keakraban dalam belajar, berbagi ilmu, bekerja sama dengan teman sebaya dan kontrol emosi dalam belajar.

B. Saran

Berdasarkan temuan penelitian dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut yaitu:

1. Dalam rangka membantu siswa dalam mengatasi masalah hubungan sosialnya dalam belajar terutama terkait dengan hubungan sosial perlu dilaksanakan kegiatan bimbingan kelompok secara rutin oleh guru pembimbing pada semua siswa, yang selama ini hanya fokus pada siswa kelas X untuk persiapan ujian saja.
2. Kepada para siswa untuk dapat berprikalu yang bertanggung jawab secara sosial dalam belajar dalam rangka mempererat hubungan yang baik antar sesama siswa.
3. Penelitian ini hanya mendeskripsikan masalah hubungan sosial siswa dalam belajar dilihat dari hubungan sosial yang lebih matang dengan teman sebaya, belum melihat dari bagaimana masalah hubungan sosial siswa dari sisi lain, oleh karena itu peneliti merekomendasikan adanya penelitian lanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi. 1991 . *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- AMuri Yusuf. 1997. *Metodologi Penelitian*. Padang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
- Dimyanti dan Mujiono. (2000). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineks Cipta.
- Elida Prayitno. 2002. *Buku Ajar Psikologi Perkembangan Remaja*. Padang: Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
- Elida Prayitno. 2006. *Psikologi Remaja*. Padang: Angkasa Raya.
- Havighrust, Robert J. 1953. *Human Development and Education*. New York: Longmans, Green and CO.
- Hermanto Warsito. 1955. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Hurlock, Elizabeth,E. B 1997.*Development Psychology, A Life-Span Approach*.
- Husaini Usman dan R. Purnomo Stady.2003: *Pengantar Statistik*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Irawan. 1999. *Logika dan Prosedur Penelitian*, Jakarta; STIA-LAIN Press.
- Moh. Nazir. 1988. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Mudjiran,dkk. 1999. *Perkembangan Peserta Didik*. Padang: Dirjen Pendidikan Tinggi Universitas Negeri Padang
- Muttakin, dkk. (1991). *Psikologi Pendidikan*, Jakarta ; rineka Cipta.
- Muhammad, Ali dan M. Asrori. 2004. *Psikologi Remaja*. Jakarta :Bina Aksa
- Nana Sudjana dan Ibrahim. 1992.*Penilain Hasil Proses Belajar Men* Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sarlito W . S. 2001. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.